



► SARKEM FEST

Ubah Citra Negatif dengan Festival

Pasar Kembang (Sarkem) yang kondang dikenal sebagai pusat lokalisasi di Jogja perlahan-lahan mulai pudar citra negatifnya sejalan dengan upaya pemerintah mengangkat potensi lokal setempat. Salah satunya dengan agenda Sarkem Fest 2024 yang digelar saban tahun untuk meningkatkan pariwisata Sarkem. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

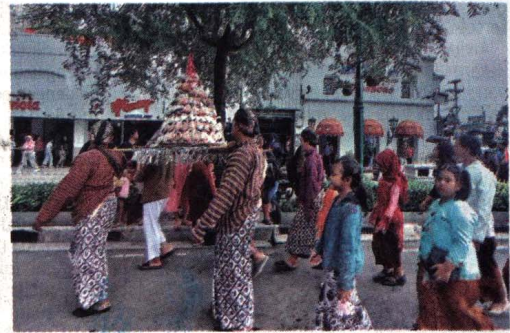
Rinai hujan pada Jumat (1/3) sore di Jalan Sosrowijayan tak menurunkan niat warga untuk

menyaksikan pembukaan Sarkem Fest 2024 yang dipusatkan di depan Hotel Patra Malioboro. Dua panggung disiapkan di sepanjang jalan itu untuk menggelar berbagai pertunjukan dan potensi lokal yang ada guna menarik kunjungan wisatawan.

Pembukaan Sarkem Fest 2024 diawali dengan pembuatan apam oleh warga setempat. Kemudian apam tersebut dikirab oleh warga dari 54 RT dan tujuh kampung serta sejumlah elemen lainnya mulai dari Kelurahan Sosromenduran-Jalan Pajeksan-Jalan Pasar Kembang-Jalan Malioboro-

kembali ke Kelurahan Sosromenduran di Jalan Sosrowijayan.

Festival dilanjutkan dengan Kenduri Ruwahan Apam di panggung utama depan Hotel Patra. Setidaknya terdapat 500 orang yang mengikuti kenduri dengan suguhan takiran nasi gurih ingkung suwir dan minuman wedang seruni. Terdapat 20 booth bazar ekonomi kreatif yang akan diisi produk-produk UMKM. Agenda ini dimeriahkan juga dengan lomba tari antar sanggar.



Harian Jogja/Glith M Hanafi

Peserta mengikuti kirab Sarkem Fest 2024 di sepanjang Jalan Malioboro-Pasar Kembang serta Jalan Sosrowijayan, Jogja, Jumat (1/3).

► Halaman 10

Ubah Citra...

Sarkem Fest 2024 mengangkat tema *Kenduri Ruwahan Apem* yang digelar selama dua hari pada 1-2 Maret 2024. Sarkem Fest tahun ini merupakan yang keenam, sejak pertama dihelat pada 2019. Selama dua hari, Sarkem Fest akan berlangsung pada pukul 08.00 WIB-22.00 WIB di hari pertama dan pukul 16.00-22.00 WIB di hari kedua.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Wahyu Hendratmolo, menjelaskan pada dua tahun pertama, Sarkem Fest diselenggarakan secara gotong royong oleh masyarakat. Sejak tahun 2021 hingga saat ini, Sarkem Fest diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Jogja kolaborasi dengan berbagai pihak. "Kami ikut serta melibatkan Kelurahan Sosromenduran, masyarakat, sekolah dan usaha jasa pariwisata di kawasan Sosromenduran dan Pasar Kembang," katanya.

Wahyu menjelaskan Sarkem Fest 2024 mengusung tradisi *Ruwahan* yang identik dengan *apeman* yang merupakan tradisi warga Sosromenduran setiap menjelang Ramadan. Tujuan diadakannya Sarkem Fest adalah promosi potensi pariwisata kawasan Sosrowijayan dan Pasar Kembang dalam rangka untuk memperkuat daya tarik wisata Kota Jogja.

"Penggunaan apam dalam Festival Sarkem bukannya tanpa sebab. Apam dalam tradisi ruwahan dimaknai sebagai bentuk maaf (*afwun* dari bahasa Arab menjadi apam). Apam yang dikirab nantinya didoakan dan dibagikan kepada masyarakat, wisatawan, dan beberapa hotel yang dilewati rute kirab. Penyerahan apam ini merupakan simbol silaturahmi dan permintaan maaf, sehingga setiap orang akan lebih siap dalam menjalani ibadah selama Ramadan," ujarnya.

Potensi Lokal

Pengelola Kampung Wisata Sosromenduran, Edy Subagyo, mengatakan ada sejumlah potensi lokal yang diangkat dalam agenda Sarkem Fest, di antaranya berupa budaya, seni, kuliner dan ekonomi kreatif. "Potensi yang ada berupa UMKM yang ada di sekitar jalan sini dan salah satunya potensi budaya kesenian kami tampilkan mulai dari pagi sampai sore dan sore sampai malam," ujarnya.

Menurut Edy, Sarkem Fest juga berupaya mengubah persepsi masyarakat terhadap kawasan Sarkem yang identik dengan nuansa negatif. Dengan agenda itu pihaknya ingin membuktikan Sarkem menyimpan sejumlah

potensi lokal yang layak untuk dinikmati wisatawan. "Karena orang tahunya Sarkem itu tempat negatif, tapi setelah dilihat ke dalam itu banyak potensi yang bisa diangkat. Ini lah yang sedang kita upayakan lewat Sarkem Fest," jelasnya.

Asisten Perekonomian Sekda Kota Jogja, Kadri Renggana, menyebutkan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat hadir di Kawasan Pasar Kembang dan Jalan Sosrowijayan untuk bisa menikmati sajian acara Festival Pasar Kembang dan tradisi apeman sebagai destinasi wisata budaya di Jogja.

"Apalagi ini diadakan di salah satu pusat destinasi wisata utama di Jogja. Ini juga sebagai upaya untuk menyemarakkan berbagai kegiatan agenda wisata," jelasnya.

Dengan demikian, setiap wisatawan yang berkunjung selalu ada agenda wisata baru yang menarik di Kota Jogja. "Selain itu adanya festival ini diharapkan benar-benar memberdayakan semua elemen masyarakat di Pasar Kembang, sehingga semua warganya akan semakin sejahtera dan ke depan semoga selalu ada yang baru di Sarkem Fest sehingga selalu dinanti oleh wisatawan," ujarnya.

(yosef@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005